

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Al-Quran Surah An-Nisa Ayat 58

Berdasarkan al-Quran dalam surah an-Nisa ayat 58 dapat mendapatkan (nilai) utama yang dapat kita jadikan strategi pemberantasan korupsi, nilai tersebut diantaranya:

1. Menunaikan Amanah

Kata amanah berasal dari kata “أمن” yang berarti pemeliharaan terhadap apa yang diamankan. Amanah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dititipkan, sesuatu yang dipercayakan pada orang lain.¹

Secara istilah pengertian amanah sebagaimana yang terdapat dalam al-Quran dapat dipahami dalam lima pengertian:²

Pertama, kata amanah dikaitkan dengan larangan menyembunyikan kesaksian atau keharusan memberikan kesaksian sebagaimana dalam surah al-Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَىٰ
بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا

¹ Sahri, *Penafsiran Ayat-Ayat Al-Quran tentang Amanah Menurut M. Quraish Shihab*, Jurnal Madaniyah, Volume 8 Nomor 1 Edisi Januari 2018, hlm. 128.

² M. Hariyanto, “Islam dan Internalisasi Nilai-Nilai Antikorupsi”, <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/agamadaninterniliasinilai-nilaiantikorupsi>, hlm. 6-8.

تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (البقرة: ٢٨٣)

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berhutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercaya itu menaunkan amanahnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(al-Baqarah: 283)³

Kedua, kata amanah dikaitkan dengan keadilan atau pelaksanaan hukum secara adil. Sebagaimana dalam surah an-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (النساء: ٥٨)

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimnya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”(an-Nisa:58)⁴

Ketiga, dikaitkan dengan sifat khianat sebagai lawan katanya.

Sebagaimana dalam surah al-Anfal ayat 27:

³ Departemen RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 49.

⁴ *Ibid*, hlm. 87.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (الانفال: ٢٧)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”(al-Anfal: 27)⁵

Keempat, dikaitkan dengan salah satu sifat manusia yang mampu memelihara kemantapan ruhaninya, sebagaimana dalam surah al-Ma’arij ayat 32:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (المعارج: ٣٢)

“Dan orang-orang yang memelihara amanah-amanah (yang dipikulnya) dan janjinya.”(al-Ma’arij: 32)⁶

Kelima, dipahami dalam pengertian yang sangat luas, baik sebagai tugas keagamaan maupun sosial kemanusiaan. Sebagaimana dalam surah al-Ahzab ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ
أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا
جَهُولًا (الاحزاب: ٧٢)

“Sesungguhnya Kami telah menggunakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan

⁵ *Ibid*, hlm. 180.

⁶ Departemen RI, *Terjemah Al-Quran (Al-Jumanatul Ali)*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 569.

dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.”(al-Ahzab: 72)⁷

Menurut M. Quraish Shihab amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya. Lawan kata amanah adalah khianat. Amanah idak diberikan kecuali kepada orang yang dinilai oleh pemberinya dapat memelihara dengan baik.⁸

Seorang hamba yang memiliki sikap amanah dapat menjadikan pribadi yang baik. Amanah terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

a. Amanah yang berhubungan dengan Allah

Amanah diartikan sebagai kewajiban hamba kepada Allah yang harus dilakukan manusia. Hamba yang melakukan sikap amanah adalah hamba yang paling spesial yang mampu memahami dan mengerti petunjuk-petunjuk Allah SWT. Bersikap amanah adalah keharusan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Hamba yang diberikan amanah hendaknya menjalankan sebaik dan sekuat tenaga.⁹

b. Amanah yang berhubungan dengan manusia

Manusia adalah mahluk yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia perlu adanya bantuan dari orang lain, baik itu orang kaya maupun orang miskin, orang tinggi maupun orang rendah. Semuanya perlu

⁷ *Ibid*, hlm. 427.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), cet V, hlm. 581.

⁹ Sahri, *op.Cit*, hlm. 135-136.

adanya bantuan dari orang lain. Untuk itu, kita memahami betapa pentingnya amanah.

c. Amanah yang berhubungan dengan diri sendiri

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. yang paling sempurna dari makhluk lain. Mulai dari bentuk tubuhnya baik jasmani maupun rohani. Semua itu adalah amanah dari Sang Pencipta. Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga amanah yang diberikan padanya.

Bentuk amanah diantaranya adalah tidak menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan teman dekat. Apabila seseorang menyalahgunakan amanah maka itu termasuk dalam perbuatan yang tercela seperti halnya perbuatan korupsi. Contoh dari adanya penyalahgunaan jabatan adalah menerima hadiah yang terkait dengan jabatan, serta mengangkat keluarga untuk menduduki jabatan tertentu yang tidak mempunyai kemampuan menerima jabatannya. Sementara itu, ada orang lain yang mampu mengemban jabatan dan pantas mendudukinya. Perbuatan seperti itu merupakan tindakan melanggar amanah.

Tindakan korupsi adalah perbuatan yang bertentangan dengan prinsip amanah. Memberikan amanah kepada orang yang tidak mengetahui tujuan dan hakikat amanah sama saja menyia-nyiaikan amanah. Jika hal tersebut diserahkan kepada seorang pemimpin yang tidak memberikan ketauladanan kepemimpinannya, tidak mengarahkan bawahannya untuk menuju tujuan yang mulia, tidak mengetahui

kepemimpinan yang diemban akan di pertanggung jawabkan di dunia dan di akhirat, dan pemimpin itu hanya tahu tujuan untuk memperkaya diri, membanggakan diri, dan memanfaatkan golongan untuk kepentingan sendiri. Maka akan lenyaplah amanah tersebut dan berdampak pada kesejahteraan rakyat yang dipimpinnya.

Hilangnya amanah akan berdampak pada kehancuran. Salah satu faktor perusak amanah adalah suap. Ketika pemimpin sudah mendapatkan suap dari semua kalangan, kemudian iman dan amanah seorang pemimpin sudah tidak ada, maka akan terjadi problem yang sulit dikendalikan. Jika amanah tidak ada maka akan sangat mudah memperjual belikan hukum, sehingga tatanan masyarakat dan sendi-sendi bangsa akan rusak. Dan kehajatan akan merajalela dimana-mana.

2. Menetapkan Perkara dengan Adil

Adil secara etimologi berarti “kesepadanan, kelurusan, dan ukuran”. Keadilan berasal dari bahasa Arab “adl” yang artinya bersikap dalam keseimbangan. Keseimbangan meliputi antara hak dan kewajiban dan keserasian dengan sesama makhluk. Pada hakikatnya keadilan adalah memperlakukan seseorang atau orang lain sesuai haknya atas kewajiban yang telah dilakukan.¹⁰

Adil adalah perbuatan yang menempatkan sesuatu pada semestinya. Orang yang berbuat adil berarti secara tidak langsung menolak adanya perilaku korupsi. Adil, jujur, dan bijaksana adalah satu kesatuan

¹⁰ Afifa Rangkuti, *Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.VI, No.1, Januari-Juni 2017, hlm. 3.

untuk mengukur masyarakat. Masyarakat yang tidak mengedepankan adanya keadilan maka akan mustahil bisa memberantas korupsi di Indonesia.

Bentuk keadilan dapat dibedakan dalam tiga macam: *Pertama*, keadilan individual yaitu kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya, sehingga tidak melanggar norma agama. *Kedua*, keadilan sosial yaitu keserasian dan keseimbangan hubungan antarpribadi dan antara pribadi dengan masyarakat. *Ketiga*, keadilan manusia terhadap makhluk lain yaitu tidak berbuat semena-mena terhadap makhluk lain.¹¹

Keadilan adalah sesuatu yang harus dimiliki bagi penegak hukum. Terutama penegak hukum kasus korupsi. Apabila penegak keadilan tidak mempunyai integritas dan moralitas yang tinggi maka akan berdampak pada perkara yang diputuskan. Ketika koruptor tidak diadili sesuai dengan hukum yang berlaku maka akan mustahil membuat mereka jera melakukan korupsi.

Masyarakat banyak yang menilai hukum di Indonesia dalam memberantas kasus korupsi masih dari jauh dari kata adil. Hukuman bagi koruptor belum setimpal dengan kejahatan korupsi yang dilakukan mulai dari jutaan hingga milyar rupiah.

Keadilan tidak memandang suku, ras, dan budaya baik mereka teman, sahabat, mukmin, kafir, muslim. Semua mendapatkan keadilan yang sama. Begitu juga dengan pelaku korupsi harus mendapatkan

¹¹ M. Hariyanto, *op. Cit*, hlm. 11.

hukuman yang seadil-adilnya. Untuk membuat jera pelaku korupsi lainnya dan tidak membuat calon koruptor baru.

Sikap adil dapat diwujudkan melalui tidak mengambil hak orang lain, tidak merugikan orang lain dan busaha memberikan keuntungan terhadap orang lain tanpa harus mengorbankan haknya. Semua itu, dapat menghindari dari perilaku korupsi.

B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Surah An-Nisa Ayat 58 terhadap Pendidikan Keluarga

Korupsi menjadi salah satu kejahatan yang luar biasa yang mengancam kesejahteraan seluruh elemen bangsa. Buktinya korupsi menjadikan kesejahteraan rakyat menjadi terkatung-katung, pembangunan infrastuktur tidak kunjung diselesaikan, ketidakadilan semakin marak, dan tindakan kriminal menjadi sering terjadi, baik dikalangan dewasa sampai anak kecil.

Hukum yang selama ini dibuat untuk membuat jera pelaku korupsi, sayangnya tidak membuat pelaku korupsi berhenti. Mereka yang tinggal di dalam penjara seakan lebih menyenangkan dibandingkan di luar penjara. Hukuman yang dijatuhkan bagi pelaku korupsi hanya tiga sampai lima tahun saja, apalagi bila sudah menjalani sepertiga hukuman, mereka dapat bebas dengan syarat. Dan masih mendapatkan remisi potongan masa hukuman. Semua itu tentunya tidak adil bagi mereka yang melakukan korupsi uang negara. Sehingga akan menjadikan banyak orang yang melakukan korupsi, karena tidak takutnya pada hukum.

Semua kasus korupsi yang terjadi sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada pada surah an-Nisa ayat 58. Nilai yang terdapat dalam surah an-Nisa ayat 58 yaitu diperintahkan untuk menunaikan amanah dan berbuat adil. Akan sangat baik jika nilai yang ada pada surah an-Nisa di implementasikan pada pendidikan keluarga.

Penanaman nilai-nilai anti korupsi dapat dilakukan dalam keluarga melalui berbagai bentuk. Keluarga adalah faktor terpenting untuk menanamkan nilai pendidikan anti korupsi. Menurut Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter berbasis Keluarga* menjelaskan ada usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran

Pengajaran adalah bagian terpenting dalam pendidikan. Pengajaran adalah proses penyampaian pengetahuan dan kecakapan terhadap siswa.¹² Pengajaran dapat dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pengetahuan terutama pengetahuan tentang nilai-nilai anti korupsi dalam quran surah an-Nisa ayat 58 berupa amanah dan keadilan.

Orang tua terutama seorang ibu memberikan pengajaran tentang menunaikan amanah dan keadilan. Amanah dapat dijarkan oleh orang tua sejak dini. Anak diberikan pengertian bahwasannya amanah wajib diberikan kepada yang menerima amanah.

¹² Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga (Studi Tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 113.

Orang tua harus mengajarkan konsep keadilan sesuai usianya, dan ajarai anak untuk berbagi kepada orang. Tanamkan nilai-nilai bahwa setiap orang punya hak dan kewajiban yang sama dan harus diperlakukan dengan setara. Disamping pengajaran, anak diberikan bimbingan tentang nilai-nilai anti korupsi dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

2. Pemotivasian

Motivasi menurut Maslow adalah proses psikologikal seseorang yang menyebabkan terjadinya perbuatan-perbuatan secara sukarela yang diarahkan mencapai tujuan tertentu.¹³ Orang tua memberikan motivasi kepada anak melalui kata-kata dan perbuatan. Misalnya seorang anak bertengkar kepada temannya karena memperebutkan main, sebagai orang tua memberi pengertian kepada anak untuk mengembalikan mainan tersebut kepada pemiliknya karena itu bukan haknya. Orang tua juga memberi motivasi untuk selalu mengembalikan amanah kepada orang yang berhak menerima.

Dengan hal-hal yang kecil yang terjadi di keluarga seperti orang tua menitipkan barang kepada anaknya untuk diberikan kepada pemiliknya, dan memberikan motivasi bahwasannya sesuatu yang diamankan kepada kita harus diberikan kepada pemiliknya.

Keadilan juga dapat dimotivasikan kepada anak. Seperti contoh orang tua membelikan barang yang sama kepada dua anaknya, tanpa membedakan anak yang pintar maupun bodoh , atupun anak yang cantik

¹³ *Ibid*, hlm. 116.

maupun jelek semua itu adalah pengajaran yang baik terhadap anak. Kemudian orang tua juga memberikan motivasi kepada anak agar dalam mengerjakan sesuatu disertai keadilan. Motivasi bisa datang dari diri sendiri maupun orang lain.

3. Peneladanan

Orang tua adalah teladan yang baim bagi anak, terutama di usia dini. Karena apa yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anaknya, termasuk dalam keadilan. Orang tua harus bisa memberikan contoh yang benar bagi anaknya. Mengenai cara berbicara, bersikap berpikir, dan melakukan berbagai hal yang benar dalam keluarga. Kebiasaan yang disaksikan dan dialami anak baik secara langsung maupun tidak langsung akan terekam pada pikiran, bahkan mungkin bahkan akan diikuti oleh anak-anaknya.

Sikap adil dapat ditunjukkan melalui orang tua yang tidak membeda-bedakan anaknya. Orang tua juga dalam berkata dan berperilaku disertai dengan kejujuran. Agar anak meniru sesuatu yang positif dari orang tua ataupun orang yang di idolakannya, maka semestinya orang itu harus menjadikan dirinya sebagai suri tauladan yang baik, dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi yang luhur dan perilaku yang mulia. Dengan demikian, perilaku positif lainnya menjadi milik mereka, yang dipelajari dari orang tua maupun dari orang yang di idolakannya.¹⁴

¹⁴ *Ibid*, hlm. 120.

4. Pembiasaan

Ketika anak kecil sudah dibiasakan untuk berkata jujur dan bertanggung jawab dengan perbuatan yang dilakukannya maka dengan sendiri akan melakukannya tanpa suruhan orang tua. Begitupun ketika anak sudah dibiasakan menunaikan amanah dan keadilan maka akan berdampak pada kehidupan selanjutnya.

Pembiasaan-pembiasaan berperilaku seperti, menunaikan amanah dan berbuat adil dalam menjalankan nilai-nilai anti korupsi sangat diperlukan dengan cara membina hubungan yang harmonis dalam keluarga, memberikan bimbingan, arahan agar anak senantiasa dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang, baik yang dilakukan sekarang ataupun yang akan datang.

Kebiasaan seseorang memainkan peranan penting bagi kehidupan anak. dari kebiasaan-kebiasaan itu kita dapat melihat bagaimana kehidupan seorang anak dimasa depan. Kebiasaan menunaikan amanah dan menegakkan keadilan akan menjadikan seorang anak mempunyai sikap anti korupsi. Ketika seorang anak memiliki kebiasaan yang baik maka akan mengantarkan di kehidupan yang baik. Dan sebaliknya, jika anak memiliki kebiasaan yang buruk kemungkinan besar kehidupan yang bersangkutan ke depan tidak sesuai yang dia harapkan.

5. Penegakan Aturan

Esensi penegakan keadilan adalah memberikan batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dan tidak dilakukan, serta mana yang boleh dan

tidak boleh dikerjakan. Penegakan aturan dapat mendorong anak untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka melakukan kesalahan. Tujuan dari penegakan aturan ini adalah menanamkan kesadaran tentang pentingnya sebuah kebaikan.¹⁵

Contoh kecil dari penegakan aturan adalah ketika seorang anak sesudah pulang sekolah harus menempatkan baju sekolahnya pada tempat yang tersedia. Anak juga perlu tahu kenapa dia harus meletakkan baju sekolahnya di tempatnya. Perbuatan tersebut membuat kesadaran anak tentang kedisiplinan. Berawal dari aturan tersebut anak akan mempunyai tanggung jawab untuk mentaatinya peraturan dan akan melaksanakan amanah dari orang tuanya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam surah an-Nisa ayat 58 pada pendidikan keluarga diperlukan beberapa unsur diantaranya adalah *Pertama* pengajaran, anak mulai diajarkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi sejak dini. *Kedua*, pemotivasian, anak dimotivasi untuk melakukan nilai pendidikan anti korupsi. *Ketiga*, peneladanan, orang tua sebagai teladan yang pertama bagi anak dapat mencontohkan di kehidupan sehari-hari. Keempat, pembiasaan, anak dibiasakan melakukan hal yang baik. Kelima, penegakan aturan yang disepakati bersama.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 129-130.